MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN PERMAINAN BOLA ESTAFET PADA KELOMPOK BERMAIN DI PAUD MENTARI DESA SAMBIDOPLANG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL

Diajukan Untuk Penelitian Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

NURUL AZIZAH

NPM. 11.1.01.11.0632

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

NURUL AZIZAH
NPM. 11.1.01.11.0632

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN PERMAINAN BOLA ESTAFET PADA KELOMPOK BERMAIN DI PAUD MENTARI DESA SAMBIDOPLANG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan (PG PAUD)
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 14 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dema Yulianto, M.Psi.	**Anik Lestariningrum, M.Pd.**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803

Skripsi oleh :

NURUL AZIZAH
NPM. 11.1.01.11.0632

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN PERMAINAN BOLA ESTAFET PADA KELOMPOK BERMAIN DI PAUD MENTARI DESA SAMBIDOPLANG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratam

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd. _____
2. Penguji I : ANIK LESTARININGRUM, M.Pd. _____
3. Penguji II : DEMA YULIANTO, M.Psi. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN PERMAINAN BOLA ESTAFET PADA KELOMPOK BERMAIN DI PAUD MENTARI DESA SAMBIDOPLANG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

NURUL AZIZAH

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112
e-mail: azizahnurul571@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok bermain PAUD Mentari masih rendah karena kurangnya media dalam kegiatan motorik kasar yang berdampak pada aspek yang lain.

Permasalahan dari penelitian ini adalah Apakah melalui kegiatan permainan bola estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok Bermain PAUD Mentari Sambidoplang Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah anak kelompok bermain PAUD Mentari Sambidoplang. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi guru, dan lembar penilaian anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan kegiatan permainan bola estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, (2) Dalam penerapan kegiatan permainan bola estafet, anak dilatih untuk berlari dengan baik dan benar serta mampu memberikan dan menerima bola sesuai dengan aturan permainan. (3) Proses pembelajaran dengan permainan bola estafet akan merangsang anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan (1) tujuan pokok permainan bola estafet adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, (2) guru masih perlu meneliti terus menerus untuk membuktikan apakah permainan bola estafet dapat meningkatkan kemampuan aspek lain tidak hanya motorik kasar.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Permainan Bola Estafet

I. PENDAHULUAN

PAUD merupakan pendidikan awal bagi anak sebagai persiapan sebelum mereka menempuh pendidikan dasar. Oleh sebab itu membutuhkan perkembangan dan stimulasi yang benar dan sesuai dengan tingkat usianya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak kelompok bermain di PAUD Mentari Sambidoplang Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 diperoleh keterangan bahwa kemampuan motorik kasar beberapa anak belum berkembang secara optimal. Dari 13 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 4 anak laki-laki dalam hal berdiri di atas satu kaki selama sepuluh detik yang mendapatkan nilai ☆☆ sebanyak 9 anak, yang mendapatkan nilai ☆☆☆ sebanyak 2 anak, dan yang mendapat nilai ☆☆☆☆ sebanyak 2 anak. Jika anak kurang terampil berdiri di salah satu kakinya berarti penguasan kemampuan

lain seperti melompat, akan terpengaruh karena berarti anak tersebut belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya, diperlukan suatu upaya yang konkrit untuk dapat menemukan cara yang tepat berkenaan dengan pembelajaran bidang fisik motorik anak, khususnya yang berkaitan dengan motorik kasar anak.

Belum berkembangnya kemampuan motorik kasar anak kelompok bermain merupakan masalah yang harus dipecahkan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menganggap penting untuk mengadakan perbaikan dan membuat strategi pembelajaran baru dengan menggunakan media permainan bola estafet.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlarim naik turun tangga dan sebagainya mrenurut Sujiono (2009). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu daripada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar daripada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya seperti meronce, menggunting, dan lain-lain.

Pengembangan motorik anak pra sekolah adalah suatu perubahan baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhannya, perkembangan motorik anak dipengaruhi beberapa hal antara lain : asupan gizi, status kesehatan, dan perlakukan motorik sesuai dengan masa perkembangannya (Depdiknas, 2008). Seperti halnya pendapat Elkind (Padmonodewo, 2003) menyatakan bahwa anak-anak membuhtuhkan dukungan yang kuat untuk bermain dan kegiatan yang dipilih sendiri dengan tujuan untuk bertahan dalam stres yang ada sekarang dalam lingkungan anak.

Pengembangan motorik kasar di kelompok bermain bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehar, kuat, dan terampil sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak-anak dilatih gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelas (Depdiknas, 2008).

2. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cidera dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak kelompok bermain.

Media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak antara lain : papan titian, jungkitan,

tangga, luncuran, bola, tali, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media bola yang dipergunakan dalam permainan bola estafet.

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, darii yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.

3. Permainan Bola Estafet

Selain kualitas guru, metode yang digunakan, media sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Media yang menarik dan disukai anak akan cepat meningkatkan kemampuan anak. Strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar telah diterapkan hampir diseluruh pusat PAUD karena memang bermain merupakan dunia anak.

Permainan yang menyenangkan bagi anak sebagai cntoh permainan bola estafet. Pada dasarnya anak senang berlari-lari untuk menghasilkan lari yang berkualitas anak diajak dengan menggunakan permainan bola estafet.

a. Pengertian estafet

Estafet atau lari sambung salah satu lari dimana jarak yang ditempuh dilakukan lebih dari 1 orang.

b. Pengertian Bola Estafet

Permainan bola estafet merupakan suatu permainan yang dirancang oleh peneliti yang mana permainan ini merupakan modifikasi dari olahraga lari estafet.

c. Kelengkapan yang dibutuhkan untuk permainan bola estafet

Peralatan yang diperlukan cukup sederhana yakni satu bola kecil untuk masing-masing kelompok dan satu buah peluit untuk wasit.

Lapangan permainan bola estafet berbentuk seperti lintasan lari estafet yang mana setiap kelompok memiliki lintasan masing-masing berupa garis lurus. Lapangan permainan bola estafet terdiri dari garis lempar dan garis tangkap. Jarak garis lempar ke garis tangkap 2 meter sedangkan jarak dari garis tangkap ke garis lempar berikutnya adalah 5 meter. Berikut gambaran lapangan permainan bola estafet.

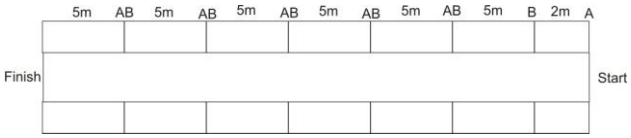

d. Teknik Permainan

Teknik pergantian bola ada 2 cara :

a) Blind pass (non visnol)

Cara ini penerima tidak melihat kepada pemberi jadi tanggungjawab adalah pemberi.

b) Sight pass (visnol)

Cara ini penerima melihat yang memberi jadi tanggung jawab adalah penerima. Pergantian bola harus terjadi pada petak pergantian (vissel home) yang panjangnya 5m untuk usia anak PAUD.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu anak-anak PAUD Mentari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki. Sedangkan untuk tempat penelitian ini dilakukan di PAUD Mentari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

B. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian PTK (penelitian tindakan kelas), dan peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart merupakan model yang bagannya menggambarkan kegiatan spiral.

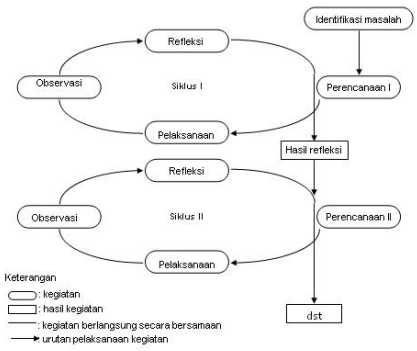

Gambar 2.1 : Bagan PTK Menurut Kemmis dan Taggart (www.ishaqmadeamin.com)

Dalam penelitian ini, peniliti merencanakan untuk melaksanakan penelitian sebanyak 3 siklus. Untuk skenarionya sebagai berikut :

1. Skenario Penelitian Siklus I, II dan III
   a. Perencanaan
      1) Membuat rencana kegiatan mingguan (RKM),
      2) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
      3) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi kemampuan motorik kasar anak.
   b. Pelaksanaan tindakan
   c. Observasi

      Selama penelitian peneliti bersama teman sejawat melakukan observasi dan evaluasi.
   d. Refleksi

      Data yang dikumpulkan selama pembelajaran dan observasi kemudian di analisis. Data-data tersebut yang telah di proses di gunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada selama kegiatan tindakan dan di cari penyebabnya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan motorik kasar anak PAUD Mentari Desa Sambidoplang Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan
2. Teknik dan instrumen yang digunakan

   Teknik pengumpulan data tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok bermain di PAUD Mentari Sambidoplang Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK adalah sebagai berikut :

   a. Unjuk Kerja

Tabel Format Penilaian Unjuk Kerja Anak Didik Dalam Kegiatan Permainan Bola Estafet

No	Nama Anak	Kemampuan Motorik Kasar Anak				Kriteria Ketuntasan Minimal ☆☆☆	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Sevi						
2	Amel						
3	Matul						
4	Fari						
5	Akbar						
6	Adit						
7	Athifa						
8	Yovie						
9	Naura						
10	Dhiya						
11	Jehan						
12	Zela						
13	Icha						

   b. Observasi

Tabel : Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Permainan Bola Estafet

No	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian guru dalam menjelaskan aturan bermain dapat dipahami oleh anak			
2	Keterampilan guru dalam mengarahkan dan dalam memberi motivasi anak			
3	Kegiatan pembelajaran permainan bola estafet dapat memusatkan perhatian anak			
4	Guru mempersiapkan semua peralatan untuk bermain bola estafet			
5	Guru memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat			

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, 2,3, dan 4 dengan rumus

   $$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

   Keterangan

   P = Persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

   F = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

   N = Jumlah anak keseluruhan
2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah persentase anak yang mendapatkan bintang 4,3,2, dan 1) antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila persentase ketuntasan rata-rata anak 75%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain PAUD Mentari, Desa Sambidoplang Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan jumlah murid sebanyak 13 anak terdiri dari 9 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Anak dikondisikan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bola estafet, instrumen penelitian juga telah disiapkan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Peneliti bersama kolaborator telah mendiskusikan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, segala keperluan yang harus disiapkan saat dilakukan tindakan telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I, I, dan III

a. Tahap Perencanaan

1) Menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
2) Menetapkan kemampuan motorik kasar yang ingin dikembangkan.
3) Menyusun RKM
4) Menyusun RKH
5) Membuat lembar unjuk kerja dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Peneliti melakukan appersepsi
2) Peneliti menyampaikan tehnik permainan
3) Peneliti memberi contoh cara bermain dengan bola estafet
4) Peneliti mengajak anak melaksanakan permainan
5) Peneliti melakukan evaluasi

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pada tahap pengamatan peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan serta hasil unjuk kerja anak, dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Tabel : Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak pada siklus 1

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan ☆☆☆	
		☆	☆☆	☆☆ ☆	☆☆ ☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Sevi	√					√
2.	Amel			√		√	
3.	Matul			√		√	
4.	Fari		√				√
5.	Akbar		√				√
6.	Adit	√					√
7.	Athifa		√				√
8.	Yovie			√		√	
9.	Naurel		√				√
10.	Dhiya	√					√
11.	Jehan		√				√
12.	Zela	√					√
13.	Icha		√				√
	Jumlah	4	6	3	0	3	10
	Prosentase	30.8%	46.2%	23%	0	23.1%	76.9%

Tabel : Lembar Observasi Guru Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian guru dalam menjelaskan aturan bermain dapat dipahami oleh anak			√
2	Keterampilan guru dalam mengarahkan dan dalam memberi motivasi anak			√
3	Kegiatan pembelajaran permainan bola estafet dapat memusatkan perhatian anak		√	
4	Guru mempersiapkan semua peralatan untuk bermain bola estafet		√	
5	Guru memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat		√	

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I adalah waktu yang tersedia untuk bermain bola estafet kurang, sehingga anak yang tidak tuntas tidak dapat mengulangi kembali.

e. Tahap Pengamatan Siklus II

Tabel : Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak pada siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan ☆☆☆	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆ ☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Sevi		√				√
2.	Amel				√	√	
3.	Matul				√	√	
4.	Fari			√		√	
5.	Akbar			√		√	
6.	Adit		√				√
7.	Athifa		√				√
8.	Yovie			√		√	
9.	Naurel			√		√	
10.	Dhiya		√				√
11.	Jehan			√		√	
12.	Zela		√				√
13.	Icha		√				√
	Jumlah	0	6	5	2	7	6
	Prosentase	0	46.1%	38.5%	15.4%	53.8%	46.2%

f. Refleksi II

Pada siklus II menunjukkan hasil yang telah dicapai dengan prosentase 67.3%. Maka kegiatan permainan bola estafet belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan :

1) Minat anak belum maksimal
2) Kecepatan anak dalam berlari. Ketepatan anak dalam memberi dan menerima bola belum meningkat / berkembang.
3) Anak kurang berkonsentrasi

g. Tahap Pengamatan Siklus III

Tabel : Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan ☆☆☆	
		☆	☆☆	☆☆ ☆	☆☆☆ ☆	Tuntas	Belum Tuntas

1.	Sevi			√		√	
2.	Amel				√	√	
3.	Matul				√	√	
4.	Fari			√		√	
5.	Akbar				√	√	
6.	Adit		√				√
7.	Athifa			√		√	
8.	Yovie				√	√	
9.	Naurel				√	√	
10.	Dhiya		√				√
11.	Jehan			√		√	
12.	Zela				√		
13.	Icha			√		√	
	Jumlah	0	2	4	7	11	2
	Prosentase	0	15.4%	30.7%	53.9%	84.6%	15.4%

h. Refleksi III

Pada siklus III menunjukkan hasil yang telah dicapai dengan prosentase 84.6%. Maka kegiatan permainan bola estafet sudah mencapai ketuntasan belajar dikarenakan :

1) Minat, kemampuan dan kekompakan anak sudah berkembang dengan baik
2) Anak sudah berkonsentrasi pada pertemuan III dapat disimpulkan bahwa kondisi anak pada penelitian ini sudah memahami benar tentang permainan bola estafet. Untuk mengetahui hasil lembar penilaian dalam kegiatan permainan bola estafet dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan data pada siklus I bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok bermain PAUD Mentari masih rendah, karena karena dari 13 anak yang mengalami tuntas belajar hanya sebesar 23.1% (3 anak). Peneliti kemudia melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam permainan bola estafet yaitu dari 13 anak yang mengalami tuntas belajar sebesar 53.8% (7 anak). Ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif diantaranya adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti harus lebih teratur dalam mengatur waktu, dan memberi pengarahan kepada anak didik tentang permainan bola estafet. Dikarenakan pada siklus II ini keberhasilan yang dicapai belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka diadakan perbaikan tindakan pada siklus III.

Hasil dari tindakan pada siklus III adalah dari 13 anak yang mengalami tuntas dalam permainan bola estafet sebesar 84.6% (11 anak). Karena prosentase keberhasilan yang dicapai pada siklus III ini sudah diatas indikator keberhasilan yang ditetapkan maka peneliti mengangap penelitian ini sudah selesai.

Hal ini didasarkan dari beberapa alasan diantaranya suasana permainan yang menarik membuat anak menjadi tertarik dalam kegiatan permainan, keberhasilan peneliti dalam merangsang kemampuan motorik kasar anak dapat meningka.

2. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil belajar anak didik dari siklus I, II dan III dari data diatas didapatkan nilai yang terus meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang melalui kegiatan permainan

bola estafet. Hasil yang telah dicapai dapat dilihat pada keterangan dan gambar grafik berikut ini :

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dengan menggunakan metode permainan bola estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terbukti pada siklus I ketuntasan kemampuan anak dalam bermain bola estafet dari 13 anak yang mengalami tuntas belajar sebesar 23.1% (3 anak), meningkat pada siklus II yaitu ketuntasan kemampuan anak dalam bermain bola estafet 53.8% (7 anak) dan meningkat lagi pada siklus III ketuntasan kemampuan anak dalam bermain bola estafet sebesar 84.6% (11 anak).

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan permainan bola estafet dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok bermain PAUD Mentari Sambidoplang Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Guru

Hendaknya para guru dapat menggunakan atau mengembangkan lagi metode permainan bola estafet sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan di luar kelas khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

b. Peneliti Selanjutnya

Masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 3 - 4 tahun. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih kreatif lagi dalam penggunaan metode pembelajaran, dan membiasakan memberikan motivasi kepada anak didik.

c. Teman Sejawat

Penggunaan metode yang lebih bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik.

d. Orang Tua

Memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam mengikuti aktivitas di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Catron, dkk. 1999. *Early Childhoof Curriculum A Creative-Play Model*. New Jersey : Merill, Prentice-Hall.

Conny R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Danar Santi. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Depdiknas. 2008. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta : Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat.

Endang Rini Sukamti. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta : FIK UNY.

Hainstock, Elizabeth. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Sekolah Dasar*. Jakarta : Pustaka Delapratasa.

http://lari.sambung.merupakan.nama.lain.lari.estafet.yang.masuk.kedalam.kategori.perlombaan.atletik.panduanolahraga.blogspot.com.April. 2013.

http://peraturan.perlombaan.lariestafet.permainan.estafet.bola.pingpong.Isman Blog. 7 Agustus 2014.

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Grasindo.

Padmonodewo,Soemoarti. 2003. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.

www.ishaqmadeamin.com

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dema Yulianto, M.Psi.	**Anis Lestariningrum, M.Pd.**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803